Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4650-4658
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4650-4658
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Smart TV sebagai Media Pembelajaran PAI di SMP Islam Utsman Bin Affan

Apri Triadi[1], Mesran Nasution[2], Irwansyah[3]
[1,2,3] Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia
Email : riadi15092003@gmail.com [1]; mesranalfa@gmail.com [2]; irwanbedjo39@gmail.com [3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Utsman Bin Affan serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research).* Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMP Islam Utsman Bin Affan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran PAI telah terlaksana dengan baik. Guru mampu memanfaatkan Smart TV untuk menampilkan berbagai media pembelajaran, seperti presentasi, gambar, video edukatif, animasi, dan sumber belajar dari internet sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan Smart TV juga meningkatkan perhatian, motivasi, serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung kreativitas guru meliputi tersedianya fasilitas Smart TV, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, dukungan dari pihak sekolah, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet, kemampuan penguasaan teknologi yang belum merata, keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran, serta kendala teknis pada perangkat. Meskipun terdapat berbagai hambatan, guru berupaya mengatasinya dengan melakukan persiapan pembelajaran secara matang, meningkatkan kompetensi digital, serta menyiapkan media pembelajaran alternatif.
Kata Kunci: Kreativitas Guru, Smart TV, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Teachers' Creativity in Utilizing Smart TVs as an Instructional Medium for Islamic Religious Education (PAI) at Utsman Bin Affan Islamic Junior High School

Abstract

This study aims to examine teacher creativity in utilizing Smart TV as a learning medium for Islamic Religious Education (PAI) at Utsman Bin Affan Islamic Junior High School, as well as to identify the supporting and inhibiting factors involved in its utilization. The study employs a qualitative approach through field research. The research subjects include the school principal, PAI teachers, and students of Utsman Bin Affan Islamic Junior High School. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results indicate that teacher creativity in utilizing Smart TV as a PAI learning medium has been effectively implemented. Teachers are able to use Smart TVs to display various learning materials such as presentations, images, educational videos, animations, and online resources making the learning process more engaging, interactive, and easily understood by students. The use of Smart TV also enhances student attention, motivation, and active participation during the learning process. Supporting factors for teacher creativity include the availability of Smart TV facilities, teacher competence in using technology, school support, and student enthusiasm for technology-based learning. Inhibiting factors include limited internet connectivity, uneven levels of technological proficiency among teachers, time constraints in preparing learning materials, and technical issues with the equipment. Despite these obstacles, teachers strive to overcome them by thoroughly preparing lessons, improving digital competence, and preparing alternative learning media.
Keywords: *Teacher Creativity, Smart TV, Learning Media, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Harahap et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, keimanan, dan akhlak mulia (Basri, 2023). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, dan bertanggung jawab (Basri & Hasibuan, 2024). Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan penting dalam membimbing peserta didik memahami ajaran Islam sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Basri & Mubarok, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dilaksanakan melalui proses yang terencana, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pencapaian tujuan tersebut tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna (Sirait et al., 2024).

Keberhasilan pembelajaran PAI berkaitan erat dengan kreativitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (Basri & Rahman, 2025). Kreativitas diperlukan agar guru mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Fadilah & Darodjat (2021) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa kreativitas guru dapat terlihat dari kemampuannya memanfaatkan berbagai sarana pembelajaran yang tersedia, menyesuaikan media dengan kondisi peserta didik, serta mengembangkan gagasan dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas tidak selalu bergantung pada penggunaan perangkat yang canggih, melainkan pada kemampuan guru mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas guru PAI perlu dipahami sebagai kemampuan pedagogis untuk merancang, memilih, dan menggunakan berbagai sumber belajar secara tepat agar materi keislaman dapat disampaikan secara lebih mudah dipahami dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu bentuk kreativitas guru dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Media pembelajaran berfungsi membantu penyampaian pesan, memperjelas materi, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam (Chaerunisa, 2019). Amaly et al (2021), membahas mengenai pentingnya kecakapan guru PAI dalam mengoptimalkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Sejalan dengan itu, Fehbrina & Ritonga (2024), dalam penelitian menemukan bahwa guru memanfaatkan media yang bervariasi, seperti PowerPoint, video pembelajaran, gambar, buku elektronik, dan permainan edukatif. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi perlu disertai kemampuan guru dalam menentukan media yang sesuai dengan tujuan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat, tetapi juga memerlukan kreativitas guru dalam mengolah materi dan mengintegrasikan media ke dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu perangkat teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah *Smart TV*. Perangkat ini memungkinkan guru menampilkan berbagai konten digital, seperti gambar, video, animasi, presentasi, dan materi pembelajaran berbasis internet melalui layar yang relatif besar. Hamka (2022), dalam penelitiannya mengkaji penggunaan Smart TV sebagai media visual dalam pembelajaran PAI, terutama sebagai alternatif pengganti proyektor. Penelitian tersebut melaporkan bahwa pemanfaatan Smart TV membantu penyajian instruksi pembelajaran menjadi lebih terarah dan produktif. Meskipun konteks jenjang pendidikannya berbeda, kedua penelitian tersebut memberikan landasan bahwa Smart TV memiliki potensi untuk menunjang penyajian materi secara visual dan interaktif. Namun, potensi tersebut tetap perlu dioptimalkan melalui perencanaan dan kreativitas guru agar penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

Dalam pembelajaran PAI, pemanfaatan Smart TV dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan materi. Pada materi ibadah, misalnya, guru dapat menampilkan video tata cara pelaksanaan salat atau wudu untuk membantu peserta didik mengamati urutan gerakan dan ketentuan pelaksanaannya. Pada materi sejarah Islam, guru dapat menggunakan video dokumenter atau ilustrasi visual untuk menjelaskan peristiwa dan tokoh sejarah, sedangkan materi akidah dan akhlak dapat disajikan melalui tayangan cerita yang dilanjutkan dengan diskusi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru juga dapat memanfaatkan aplikasi presentasi, kuis digital, atau pertanyaan interaktif untuk menguji pemahaman peserta didik setelah menyaksikan tayangan. Bentuk pemanfaatan tersebut sejalan dengan kajian Fehbrina & Ritonga (2024)mengenai penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran PAI serta penelitian Hamka (2022), mengenai penggunaan Smart TV sebagai media visual PAI. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya terlihat dari kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga dari kemampuannya memilih konten yang relevan, menghubungkan tayangan dengan materi, dan mengarahkan peserta didik agar tetap aktif berpikir selama proses pembelajaran.

SMP Islam Utsman Bin Affan yang berlokasi di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji kreativitas guru dalam memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran PAI. Penelitian di sekolah ini perlu diarahkan pada praktik nyata guru ketika menggunakan perangkat tersebut, mulai dari perencanaan pembelajaran, pemilihan materi digital, pengintegrasian Smart TV dengan metode mengajar, hingga pelibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penting untuk menelaah pertimbangan guru dalam memilih konten, cara mengatasi kendala teknis maupun keterbatasan sumber belajar, serta upaya menyesuaikan penggunaan media dengan karakteristik peserta didik. Aspek-aspek tersebut perlu dikaji melalui data lapangan agar penelitian tidak sekadar menjelaskan fungsi Smart TV secara umum, tetapi mampu menggambarkan kreativitas guru dalam menggunakannya pada pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, pengamatan terhadap praktik pembelajaran dan pengalaman guru menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pemanfaatan Smart TV di sekolah tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dan pemanfaatan Smart TV sebagai sarana pembelajaran visual. Fadilah & Darodjat (2021) menitikberatkan kajian pada kreativitas guru PAI dalam menggunakan berbagai media, Fehbrina & Ritonga (2024) mengkaji penerapan media pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka, sedangkan Hamka (2022) secara khusus membahas pemanfaatan Smart TV sebagai media visual PAI. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru PAI diwujudkan dalam pemanfaatan Smart TV di SMP Islam Utsman Bin Affan, termasuk bentuk penggunaannya, pertimbangan pedagogis, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan uraian

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

tersebut, penelitian berjudul "Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Smart TV sebagai Media Pembelajaran PAI di SMP Islam Utsman Bin Affan" penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik kreativitas guru dalam mengoptimalkan teknologi sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kreativitas guru PAI sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kreativitas guru dalam memanfaatkan *Smart TV* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Utsman Bin Affan. Penelitian berfokus pada bentuk kreativitas guru, proses pemanfaatan media dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Subjek dan informan penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung, serta data sekunder berupa dokumen, foto kegiatan, dan arsip sekolah yang berkaitan dengan pemanfaatan *Smart TV* dalam pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi (Assingkily, 2021). Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran PAI, khususnya cara guru merencanakan dan menggunakan *Smart TV*, memilih konten pembelajaran, serta melibatkan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, strategi, pertimbangan, dan kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data hasil observasi dan wawancara melalui dokumen serta foto kegiatan pembelajaran yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari informan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa kesesuaian data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan meningkatkan kredibilitas temuan serta mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi terhadap data penelitian. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kreativitas guru dalam memanfaatkan *Smart TV* sebagai media pembelajaran PAI di SMP Islam Utsman Bin Affan, termasuk bentuk penerapan, pertimbangan pedagogis, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Smart TV sebagai Media Pembelajaran PAI

Kreativitas guru PAI di SMP Islam Utsman Bin Affan dalam memanfaatkan Smart TV tercermin dari kemampuan memilih, mengombinasikan, dan menyesuaikan berbagai media digital dengan materi yang diajarkan. Guru tidak hanya menggunakan Smart TV untuk menampilkan teks, tetapi juga memanfaatkan video pembelajaran, presentasi PowerPoint, gambar, animasi, serta akses internet sebagai sumber materi. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak semata-mata diukur dari kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga dari kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Fadilah & Darodjat (2021) yang

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

menemukan bahwa kreativitas guru PAI dapat diwujudkan melalui pemanfaatan beragam media dan pengoptimalan sarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kreativitas guru di SMP Islam Utsman Bin Affan dapat dipahami sebagai kemampuan pedagogis dalam mengolah fasilitas teknologi menjadi sarana pembelajaran yang relevan, bukan sekadar menggunakan perangkat digital sebagai pelengkap kegiatan mengajar.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Amaly et al (2021) mengenai kecakapan guru PAI dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pemahaman terhadap konten materi, penyesuaian strategi pembelajaran, dan pengembangan wawasan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian di SMP Islam Utsman Bin Affan, penggunaan video, gambar, animasi, dan presentasi menunjukkan adanya upaya guru untuk menyesuaikan penyajian materi dengan karakteristik pembelajaran PAI. Misalnya, materi tata cara salat dan wudu dapat disajikan melalui demonstrasi audiovisual, sedangkan materi kisah nabi dan sejarah Islam dapat dibantu dengan tayangan yang menggambarkan peristiwa atau tokoh terkait. Penyajian semacam ini memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang dipelajari. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam memilih konten dan menghubungkannya dengan materi merupakan aspek penting dalam mengoptimalkan fungsi Smart TV sebagai media pembelajaran.

Dari perspektif teori pembelajaran multimedia Richard E. Mayer, penggunaan kombinasi kata-kata dan gambar berpotensi membantu peserta didik memahami informasi dibandingkan penyajian kata-kata saja. Mayer (2021) menjelaskan prinsip multimedia bahwa pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna ketika informasi verbal dipadukan dengan representasi visual yang relevan. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan temuan bahwa guru PAI memanfaatkan video, gambar, dan animasi untuk mendukung penjelasan materi. Sebagai contoh, penjelasan lisan mengenai tata cara wudu dapat dipadukan dengan tayangan yang memperlihatkan urutan gerakannya sehingga peserta didik memperoleh informasi melalui penjelasan verbal dan pengamatan visual. Meskipun demikian, manfaat tersebut tidak secara otomatis muncul hanya karena guru menggunakan Smart TV. Konten harus relevan, penyajiannya tidak berlebihan, dan penggunaannya perlu disertai penjelasan atau kegiatan belajar yang membantu peserta didik mengolah informasi. Dengan demikian, teori Mayer memperkuat pemahaman bahwa nilai pedagogis Smart TV terletak pada kualitas pengintegrasian unsur visual dan verbal, bukan pada kecanggihan perangkat itu sendiri.

Selanjutnya, pemanfaatan Smart TV untuk menampilkan latihan, kuis, dan evaluasi menunjukkan bahwa media tersebut digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Fehbrina & Ritonga (2024) yang mengkaji kreativitas guru PAI dalam menerapkan media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut menemukan penggunaan media yang bervariasi, seperti PowerPoint, video pembelajaran, gambar, buku elektronik, dan permainan edukatif. Kesamaan kedua penelitian terletak pada upaya guru memanfaatkan variasi media untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Akan tetapi, penggunaan Smart TV untuk kuis atau evaluasi perlu dibedakan dari penggunaan media untuk presentasi materi. Dalam kegiatan evaluasi, guru perlu memastikan bahwa peserta didik benar-benar menjawab, berdiskusi, atau memberikan tanggapan, bukan hanya menyaksikan tampilan di layar. Dengan demikian, kreativitas guru juga terlihat dari kemampuannya merancang aktivitas yang menjadikan media sebagai sarana interaksi dan umpan balik dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dan fokus ketika pembelajaran menggunakan Smart TV dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa variasi penyajian materi berpotensi mendukung perhatian dan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamka (2022) tentang pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran visual PAI di SMK Al Shighor. Penelitian tersebut melaporkan bahwa

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

penggunaan Smart TV membantu peserta didik memahami instruksi dengan lebih baik dan menjadikan pembelajaran lebih terarah serta produktif. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa Smart TV berpotensi mendukung pembelajaran PAI melalui penyajian materi secara visual. Namun, temuan mengenai antusiasme dan fokus peserta didik di SMP Islam Utsman Bin Affan perlu dipahami sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data tersebut dapat mendukung kesimpulan bahwa penggunaan Smart TV dipersepsikan positif oleh guru dan peserta didik, tetapi belum cukup untuk membuktikan peningkatan hasil belajar secara kuantitatif. Oleh karena itu, pembahasan yang lebih tepat adalah bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan Smart TV menciptakan kondisi pembelajaran yang dinilai lebih menarik dan mendukung keterlibatan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan Smart TV di SMP Islam Utsman Bin Affan terwujud melalui variasi media, penyesuaian konten dengan materi PAI, penggunaan unsur visual dan audiovisual, serta penyajian latihan dan evaluasi. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu mengenai kreativitas guru PAI dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sekaligus memberikan gambaran yang lebih khusus tentang penggunaan Smart TV pada jenjang SMP. Kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai bagaimana guru mengolah fitur Smart TV menjadi bagian dari strategi pembelajaran, bukan hanya pada keberadaan perangkat tersebut di ruang kelas. Meskipun demikian, optimalisasi penggunaannya tetap bergantung pada kesesuaian materi, ketepatan pemilihan konten, keterlibatan peserta didik, dan kemampuan guru mengelola pembelajaran. Dengan demikian, Smart TV dapat dipahami sebagai media pendukung yang memiliki potensi pedagogis, sedangkan kreativitas guru menjadi unsur penting dalam menentukan bagaimana potensi tersebut diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Smart TV sebagai Media Pembelajaran PAI

Adapun kreativitas guru dalam memanfaatkan Smart TV didukung oleh beberapa faktor, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi digital guru, dukungan pihak sekolah, serta antusiasme peserta didik. Ketersediaan Smart TV memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan variasi penyajian materi melalui video, gambar, animasi, dan presentasi digital. Namun, keberadaan fasilitas tersebut tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang kreatif. Guru tetap perlu memiliki kemampuan untuk memilih konten yang relevan, menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran, dan mengintegrasikannya dengan strategi mengajar yang tepat. Temuan ini sejalan dengan Amaly et al. (2021) yang menekankan pentingnya kecakapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, fasilitas teknologi dan kompetensi guru merupakan dua unsur yang saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran PAI yang variatif dan bermakna.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran dapat dikaitkan dengan prinsip penyampaian ajaran secara bijaksana sebagaimana terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125. Allah Swt. berfirman, *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik"* (QS. An-Nahl :125). Ayat ini memberikan landasan normatif bahwa penyampaian ajaran Islam hendaknya dilakukan dengan kebijaksanaan, pengajaran yang baik, dan pendekatan yang sesuai. Dalam konteks pembelajaran PAI, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui pemilihan metode dan media yang membantu peserta didik memahami materi secara tepat. Pemanfaatan Smart TV melalui tayangan edukatif, ilustrasi visual, dan presentasi interaktif dapat menjadi salah satu alternatif penerapan prinsip tersebut, selama penggunaannya tetap memperhatikan kebenaran isi materi, kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam, dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, nilai *bil hikmah* tidak terletak pada penggunaan perangkat

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

teknologinya semata, tetapi pada kebijaksanaan guru dalam menentukan cara menyampaikan materi agar mudah dipahami dan memberikan manfaat bagi peserta didik.

Faktor pendukung berikutnya adalah kompetensi digital dan motivasi guru untuk mengembangkan pembelajaran. Guru yang mampu mengoperasikan Smart TV, mengakses sumber belajar digital, menyiapkan presentasi, serta memilih video yang sesuai dengan materi memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan perangkat tersebut secara optimal. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan menilai kelayakan sumber informasi dan mengintegrasikannya dengan kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian Fadilah & Darodjat, (2021) mengenai kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran, yang menekankan pentingnya kemampuan guru mengoptimalkan media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain kompetensi guru, dukungan sekolah juga berperan dalam menyediakan lingkungan yang memungkinkan inovasi berkembang. Ketersediaan fasilitas, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, dan dukungan terhadap penggunaan teknologi dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih bervariasi. Sementara itu, antusiasme peserta didik ketika mengikuti pembelajaran menggunakan Smart TV dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan cara penyampaian materi.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam pemanfaatan Smart TV, antara lain jaringan internet yang tidak stabil, kemampuan teknologi guru yang belum merata, keterbatasan waktu persiapan, serta kemungkinan terjadinya gangguan teknis pada perangkat. Kendala jaringan dapat menghambat akses terhadap video atau sumber belajar daring, sedangkan keterbatasan keterampilan teknis dapat membuat guru memerlukan waktu lebih lama untuk menyiapkan dan menampilkan materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dan dukungan infrastruktur. Dalam kaitannya dengan teori pembelajaran multimedia (Mayer, 2021), media visual dan verbal perlu dirancang secara relevan agar membantu peserta didik memahami materi. Oleh karena itu, ketika penggunaan Smart TV mengalami hambatan, guru perlu mempertimbangkan alternatif penyajian materi yang tetap mendukung tujuan pembelajaran, misalnya dengan menyiapkan video yang dapat diputar tanpa koneksi internet, menyimpan bahan presentasi terlebih dahulu, atau menyediakan gambar dan lembar kerja sebagai media pendukung. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru juga tercermin dalam kemampuannya menyesuaikan pembelajaran ketika menghadapi keterbatasan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam memanfaatkan Smart TV saling berkaitan. Ketersediaan fasilitas dan dukungan sekolah memberikan peluang bagi guru untuk berinovasi, sedangkan kompetensi digital, motivasi, dan kemampuan mengelola pembelajaran menentukan bagaimana peluang tersebut diwujudkan dalam praktik. Sebaliknya, keterbatasan jaringan internet, ketimpangan penguasaan teknologi, keterbatasan waktu, dan gangguan perangkat dapat mengurangi optimalisasi media apabila tidak diantisipasi dengan baik. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi tidak cukup dinilai dari ketersediaan sarana, tetapi perlu dilihat dari kemampuan guru mengintegrasikannya dengan tujuan dan strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan tersebut juga perlu disertai kebijaksanaan dalam memilih materi dan metode sebagaimana nilai yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi unsur penting yang menghubungkan fasilitas teknologi, kesiapan lingkungan sekolah, dan kebutuhan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang menarik, terarah, dan bermakna.

SIMPULAN

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kreativitas guru dalam memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Utsman Bin Affan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut telah terlaksana dengan baik. Guru mampu menggunakan Smart TV untuk menampilkan berbagai media pembelajaran, seperti presentasi, gambar, video edukatif, animasi, dan sumber belajar dari internet yang relevan dengan materi PAI. Pemanfaatan media tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, serta mendorong peningkatan motivasi dan keaktifan belajar. Selain itu, kemampuan guru dalam mengombinasikan penggunaan Smart TV dengan metode pembelajaran yang sesuai menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Kreativitas guru dalam memanfaatkan Smart TV dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, dukungan pihak sekolah, serta antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambat mencakup jaringan internet yang tidak stabil, kemampuan penguasaan teknologi yang belum merata di kalangan guru, keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran, dan kendala teknis pada perangkat. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui persiapan yang lebih matang, penggunaan media alternatif, dan peningkatan keterampilan teknologi. Dengan demikian, optimalisasi Smart TV sebagai media pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kreativitas, kompetensi, dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amaly, A. M., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(1), 88–104. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712

Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Yogyakarta. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 34–48. https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486

Basri, H., & Rahman, Z. A. (2025). Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implementation of the Independent Learning Curriculum. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(1), 25–34. https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.668

Basri, H & Mubarok, A. S. (2023). Transformasi Pemikiran Harun Nasution: Menyongsong Pendidikan Islam Abad Ke-21. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, *4*(2).

Chaerunisa, F. D. (2019). Membangun Kreatifitas Dan Inovatif Peserta Didik Melalui Internet Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*(1).

Fadilah, A. A. A., & Darodjat, D. (2021). Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Purwokerto. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, *1*(2), 104. https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10127

Fehbrina, N., & Ritonga, A. A. (2024). Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Instructional Development Journal*, *7*(1), 107. https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.29767

Hamka, A. F. (2022). Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI di SMK AL SHIGHOR. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *4*(2), 192–199. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.179

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Harahap, N. H., Zakaria, A. R., & Basri, H. (2024). Implementation of 21st Century Integrative Thematic Learning: Efforts to Form Entrepreneurship Students. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 48–57. https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.370

Basri, H & Hasibuan, H. R. (2024). Mengintegrasikan Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Api Tauhid Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *24*(03).

Mayer, R. E. (2021). The Multimedia Principle. In R. E. Mayer & L. Fiorella (Eds.), *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (3rd ed., pp. 145–157). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108894333.015

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sirait, A. A., Basri, H & Zainul Rahman Ab. (2024). The Concept of Independent Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923